

**PRODUKSI SIARAN DAKWAH PADA PROGRAM ACARA “MUTIARA
HIKMAH” DI TVRI SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

FIT MAWALI

18.4.10.0023

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM (FDKI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Agustus 2025 M
01 Rabi'ul Awal 1447 H

Penulis,

Fit Mawali
18.4.10.0023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Produksi Siaran Dakwah pada Program Acara "Mutiarah Hikmah" di TVRI Sulawesi Tengah “ oleh Mahasiswa atas nama Fit Mawali 18.4.10.0023 Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 25 Agustus 2025 M
01 Rabi’ul Awal 1447 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suharto, S.Sos.I., M.S.i.
NIP :197707032009121005

Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.
NIP :1988123022019031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Fit Mawali NIM. 18.4.10.0023 dengan judul “**Produksi Siaran Dakwah pada Program Acara "Mutiarah Hikmah" di TVRI Sulawesi Tengah**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Agustus 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 04 Zulhijjah 1438 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Palu, 25 Agustus 2025 M
01 Rabi’ul Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua		
Penguji Utama I		
Penguji Utama II		
Pembimbing I		
Pembimbing II		

Mengetahui:

**Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam**

**Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dr. Adam, M.Pd., M.S.i.
NIP :196912311995031005

Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.
NIP :1988123022019031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis bapak Nurdin Mawali dan Ibu Rosdiana Hurudji yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini, juga kontribusi kakek dan nenek penulis bapak Wasir Hurudji dan ibu Saleha Usman yang banyak membantu dan menasehati, terimakasih juga kepada adik penulis Fidyawati Mawali yang telah membantu dan rela mengalah demi kakaknya, serta semua keluarga yang telah membantu dan mendoakan penulis selama kuliah.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, Selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Dr. Adam, M.Pd, Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I, Selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan bapak Mursyidul Haq Firmansyah, M.Phil, selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mengarahkan dan memotivasi penulis dalam proses perkuliahan.
5. Dr. Suharto, S.sos., M.Si dan Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I, Selaku pembimbing yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh Dosen UIN Datokarama Palu yang pernah mengajar, mengayomi dan memotivasi penulis selama perkuliahan.
7. Haris Zakaria Selaku kepala stasiun TVRI Sulawesi Tengah dan seluruh staf serta kru program acara mutiara hikmah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian guna mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Ifa dan seluruh staf Akmah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang telah membantu dan melayani dengan sepenuh hati segala keperluan administratif selama proses perkuliahan.
9. Kepala dan staf Radio Alkhairaat Palu yang telah membimbing selama proses PPL dan Kepala Desa Malambigu, perangkat desa dan seluruh masyarakat yang telah membantu selama Proses KKN.

10. Teman-teman KPI 18, teman-teman PPL, teman-teman posko KKN dan seluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu yang telah kebersamai dan menciptakan kebersamaan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 25 Agustus 2025 M
01 Rabi'ul Awal 1447 H

Penulis,

Fit Mawali
18.4.10.0023

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Produksi Program Televisi	14
C. Pengertian Dakwah.....	21
D. Peran Media Dakwah.....	24
E. Televisi sebagai Media Dakwah.....	25
F. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	33

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Profil TVRI Sulawesi Tengah	38
B. Gambaran Umum Program Acara “Mutiarah Hikmah”	41
C. Produksi program acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah	44
D. Kualitas program acara “Mutiarah Hikmah” TVRI Sulawesi Tengah.....	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Alat-alat Produksi.....	48
Tabel 2	Organisasi Pelaksana Produksi.....	49
Tabel 3	Rundown Acara.....	53

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** : Dokumentasi bersama pemateri
- Gambar 2** : Dokumentasi bersama produser
- Gambar 3** : Dokumentasi bersama pembawa acara
- Gambar 4** : Dokumentasi bersama pengarah studio
- Gambar 5** : Dokumentasi bersama ketua majelis dzikir
- Gambar 6** : Dokumentasi bersama anggota majelis dzikir
- Gambar 7** : Dokumentasi pra produksi penataan properti dan dekorasi
- Gambar 8** : Dokumentasi pra produksi arahan dari pengarah studio
- Gambar 9** : Dokumentasi produksi opening oleh pembawa acara
- Gambar 10** : Dokumentasi produksi Narasumber memasuki studio
- Gambar 11** : Dokumentasi program ditinjau dari televisi
- Gambar 12** : Dokumentasi program ditinjau dari youtube

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
3. Undangan Seminar Proposal Skripsi
4. Jadwal Seminar Proposal Skripsi
5. Pedoman Observasi
6. Pedoman Wawancara
7. Daftar Informan
8. Surat Izin Meneliti
9. Surat Telah Meneliti
10. SK Dewan Munaqasyah Skripsi
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Fit Mawali
Nim : 18.4.10.0023
Judul Skripsi : **Produksi Siaran Dakwah Pada Program Acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam proses produksi dan kualitas program acara Mutiarah Hikmah di TVRI Sulawesi Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tahapan produksi, mulai dari perencanaan hingga penayangan, untuk memahami cara memproduksi dan menghasilkan program dakwah yang berkualitas di televisi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas produksi, wawancara mendalam dengan tim produksi, penceramah serta audiens. Analisis data dilakukan secara interaktif, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian dipilih untuk mendapatkan informasi yang kaya dan valid mengenai seluruh aspek produksi yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi program Mutiarah Hikmah terbagi menjadi tiga tahapan utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tahap pra-produksi mencakup penentuan tema, perencanaan dan persiapan. Pada tahap produksi, membahas tentang pelaksanaan program. Sementara itu, tahap pasca-produksi berfokus pada evaluasi dan rencana produksi selanjutnya. Serta bagaimana keunggulan dari program ini sehingga lebih diminati dan berkualitas dalam berbagai aspek.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa produksi siaran dakwah pada program Mutiarah Hikmah telah berjalan secara efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat Sulawesi Tengah. Tim produksi berhasil mengelola proses dengan optimal berkat kerja sama yang solid dan dedikasi tinggi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi TVRI Sulawesi Tengah untuk terus meningkatkan kualitas siaran dakwahnya, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang, terutama dalam mengkaji inovasi konten dakwah di media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu tugas dan kewajiban umat Islam untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan kebenaran. Seperti firman Allah SWT dalam Alquran surah Ali-imran ayat 104 berikut ini,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
١٠٤

Terjemahannya

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹

Pada ayat ini, Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf. Kalau tidak semua masyarakat melaksanakan fungsi dakwah, maka hendaklah ada orang-orang yang beriman yakni kelompok orang yang diteladani dan didengar nasehatnya. Yang mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan yakni petunjuk-petunjuk Ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar.² Dalam hal ini kita diharuskan untuk berdakwah.

Aktivitas dakwah selalu bertujuan untuk membangun nilai-nilai kemanusiaan dari zaman ke zaman. Bukankah Nabi Muhammad Saw mengungkapkan alasan mendasar beliau diutus sebagai rasul, yakni untuk

¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Surabaya : Halim Publishing dan Distributing, 2018), 63.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 172.

menciptakan manusia-manusia dengan akhlak yang utama? Beliau diutus bukan untuk membuat manusia menjadi lebih pandai, kaya, sukses, dan sebagainya, tetapi dengan tujuan yang amat sederhana yaitu membuat manusia agar memiliki akhlak yang terpuji, manusia yang beradab. Apa artinya pandai dan kaya namun tidak beradab?.³

Oleh karena itu aktivitas dakwah memiliki sejarah yang cukup panjang. Setelah kurang lebih lima belas abad berlalu sejak Rasulullah, aktivitas dakwah tetap bertahan ditengah perubahan zaman dan kebudayaan manusia. Aktivitas dakwah tetap eksis dengan berbagai pendekatan baru sesuai dengan tuntutan zaman. Telah menjadi pengetahuan dan pengalaman bersama bahwa hari ini kita menghadapi dunia baru dengan teknologi dan kebiasaan masyarakat yang baru. Kita tidak hanya berhadapan dengan mad'u dengan tradisi oral, tetapi juga tradisi baru yang banyak mengandalkan media. Hal ini sama sekali tidak bermaksud manafikan aktivitas dakwah tradisional yang bahkan hari ini masih eksis dan tetap dapat diandalkan pada kelompok masyarakat tertentu. Namun, pola dan pendekatan baru dalam aktivitas dakwah tentu dibutuhkan pula sebagai pembuktian bahwa Islam sebagai agama yang *Shalih li kulli zaman wa makan*.⁴

Saat ini dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui media massa. Media massa memiliki peran penting dalam penyebaran dakwah, karena dapat menjangkau khalayak yang luas dan beragam. Salah satu media massa yang dapat digunakan untuk dakwah adalah televisi. Televisi sudah demikian besar daya tariknya bagi masyarakat, baik sebagai pihak penyelenggara

³ Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung : PT Remaja Offset, 2019), 9.

⁴ Ibid, 10.

siaran maupun sebagai penikmat siaran. Begitu besarnya daya tarik media ini karena televisi mampu menyajikan informasi secara audio visual, yaitu suara dan gambar sekaligus dengan program yang bervariasi. Keunggulan tersebut membuat masyarakat banyak menghabiskan waktunya didepan televisi. Oleh sebab itu, televisi sangat strategis dijadikan media dakwah.⁵

Siaran dakwah melalui program televisi berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika sesuai dengan ajaran agama. Jika dakwah dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam. Program-program dakwah yang dilakukan hendaknya mengenai sasaran objek dakwah yang heterogen. Diharapkan sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan aktivitas beragama sebagai dampak positif dari program dakwah ditelevisi.⁶

TVRI (Televisi Republik Indonesia) merupakan saluran televisi nasional dengan jangkauan luas yang sudah memiliki cabang dan mengudara di beberapa daerah di Indonesia termasuk di Sulawesi Tengah. Di TVRI Sulawesi Tengah terdapat berbagai macam program acara, salah satunya adalah program acara dakwah “Mutiara Hikmah”.⁷

Program acara “Mutiara Hikmah” tayang setiap hari Kamis pukul 16.00 s/d 17.00 WITA di Studio Mosinggani TVRI Sulawesi Tengah. Program ini

⁵ Abdullah, *Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2018), 157.

⁶ Ibid, 158.

⁷ Data TVRI Sulawesi Tengah, 2022.

membahas tentang agama Islam, khususnya mengenai akhlak dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Mutiara Hikmah menghadirkan narasumber-narasumber yang kompeten di bidangnya seperti ulama, akademisi, dan praktisi. Narasumber-narasumber ini akan memberikan pandangannya mengenai berbagai tema yang diangkat dalam program ini. Sedangkan yang menjadi audiens dalam program acara ini bisa berupa majelis taklim atau organisasi.

Program Mutiara Hikmah dibawakan oleh Ustadz Bambang Abudjulu sebagai pembawa acara, seorang ustadz muda yang kharismatik dan penuh wawasan. Ustadz Bambang akan membuka segmen dengan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai berbagai tema yang diangkat dalam program ini.

Topik yang dibahas dalam program Mutiara Hikmah sangat beragam, mulai dari kisah-kisah teladan dalam Islam, tafsir Al-Qur'an, hadits, hingga kajian keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan inspirasi bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.⁸

Penulis sangat tertarik untuk meneliti program dakwah yang satu ini mengingat sekarang ini program acara yang ada di televisi masih ada yang menayangkan tontonan yang tidak mendidik kepada masyarakat terutama kepada anak muda. Yang seharusnya anak muda menjadi sasaran dakwah agar mereka berakhlak baik dan mengerti akan Islam, malah disajikan dengan tayangan-tayangan yang tidak mendidik di televisi.

⁸ Data Program Acara “*Mutiara Hikmah*” TVRI Sulawesi Tengah, 2024.

Seperti yang dinyatakan oleh komisioner KPI bidang pengawasan isi siaran Nuning Rodiyah, saat ini banyak produsen hanya untuk mendapatkan atensi publik, mereka rela mengesampingkan nilai dan menyajikan konten yang tidak mendidik kepada khalayak, inilah yang terjadi bahkan hingga hari ini.⁹ Konten-konten yang disajikan televisi hari ini didominasi oleh konten hiburan, seperti sinetron, acara komedi hingga pernikahan artis pun ditayangkan di televisi. Hal ini tidak merepresentasikan nilai dari pasal 3 undang-undang no. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, paling tidak ada dua poin yang kurang di implementasikan, Yang pertama adalah terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa dan yang kedua adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kalau kita lihat sinetron sekarang malah memperlihatkan adegan yang seharusnya tidak layak untuk ditampilkan, mulai dari anak SMP yang pacaran hingga geng motor dengan adegan tawurannya. Sinetron seperti ini tidak mengimplementasikan nilai untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang ada malah merusak dan menghancurkan bangsa terutama anak muda.

Produksi siaran dakwah harus ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji produksi siaran dakwah pada program acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi siaran dakwah pada program acara ini serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kualitas program acara tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa KPI yang tertarik dalam bidang ini, untuk mempelajari bagaimana cara

⁹ Bayu Galih, “Konten Tak Mendidik Langgeng di Program Hiburan TV, Ini Kata KPI,” *Kompas.Com*, 29 Mei 2019.

memproduksi siaran dakwah agar kemudian bisa lahir produser yang dapat membuat program dakwah dimasa depan dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas produksi siaran dakwah pada program acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi siaran dakwah pada program acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana kualitas program acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana proses produksi siaran dakwah di TVRI Sulawesi Tengah, dari mulai ide produksi, teknologi, kriteria narasumber dan yang terlibat dalam proses siaran seperti Da'i, pembawa acara, serta *crew* yang terlibat.
- b. Untuk mengevaluasi kualitas siaran dakwah pada program acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah dari berbagai sudut pandang seperti konten, presentasi dan bagaimana siaran tersebut diterima dan dipahami oleh penonton serta bagaimana siaran

tersebut berdampak bagi pemahaman dan moral penonton setelah menerima Dakwah yang disampaikan oleh Da'i.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang proses produksi siaran dakwah, sehingga dapat menjadi referensi bagi tim produksi “Mutiarah Hikmah” untuk meningkatkan kualitas program dakwah dan memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh penonton.
- b. Penelitian ini juga dapat membantu memahami tentang efektivitas program siaran dakwah dalam mencapai tujuan moral dan agama yang dapat menjadi referensi bagi peningkatan dan pengembangan program-program serupa dimasa depan.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang disiplin ilmunya tidak jauh dari media dan dakwah sehingga dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam memproduksi siaran dakwah.

D. Penegasan Istilah

1. Produksi

Produksi adalah upaya mengubah naskah menjadi audio visual. Produksi berupa pelaksanaan perekaman gambar (*Taping*) atau siaran langsung (*Live*). Pada program informasi yang terikat waktu (*Time Concern*) dapat diproduksi tanpa *set*

up atau *rehearsal*. Bagi format program hiburan setelah *set up* dan *rehearsal* baru dapat dilakukan perekaman atau siaran langsung.¹⁰

Menurut Morissan, produksi program televisi dimulai dari orang-orang yang memiliki ide dan gagasan. Mereka yang memiliki ide atau gagasan ini dapat individu perorangan ataupun rumah produksi (*Proction House*). Mereka menuliskan gagasan kedalam kertas yang memuat antara lain konsep yang ingin dikembangkan, karakter dari para tokoh, jumlah kru, usulan nama pemain yang akan digunakan serta hal-hal lain yang diperlukan untuk mewujudkan program itu.¹¹

2. Program siaran

Kata program berasal dari bahasa inggris *Programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas.

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk

¹⁰ Rusman Latief, *Siaran Televisi Non-Drama*, (PT Adhitya Andrebina Agung 2015), 152.

¹¹ Morissan, *Strategi Mengelola Media dan Televisi*, (Kencana Prenada Media Group 2008), 272.

atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien atau pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya.¹²

Dalam hal ini peneliti akan meneliti program acara “Mutiara Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah yang berfokus pada penyebaran pesan dakwah. Segmen ini termasuk cerita, wawancara, presentasi agama, dan segmen lainnya terkait program tersebut.

3. Dakwah

Kata dakwah adalah kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata dakwah merupakan suatu istilah darikata kerja bahasa Arab yaitu دعا- يدعو menjadi bentuk masdar دعوة yang berarti seruan, panggilan dan ajakan.¹³

Dalam penelitian ini, dakwah mencakup penilaian menyeluruh tentang elemen-elemen yang memengaruhi efektivitas pesan dakwah dalam program "Mutiara Hikmah". Ini termasuk konten, pengemasan, kejelasan, dan dampak pesan terhadap audiens dan masyarakat.

4. TVRI Sulawesi Tengah

TVRI Stasiun Sulawesi Tengah merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang pertelevisian. TVRI Sulawesi Tengah menyajikan berbagai program acara, salah satunya adalah “Mutiara Hikmah” yang akan saya teliti untuk mengetahui bagaimana proses produksinya.

¹² Ibid, 200.

¹³ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Simbiosis Rekatama Media 2019), 7.

Dengan definisi ini, penelitian akan dapat menjelaskan dengan jelas aspek-aspek yang terkait dengan produksi siaran dakwah pada program acara “Mutiarah Hikmah di TVRI Sulawesi Tengah serta bagaimana kualitas siaran dakwah akan dievaluasi dalam konteks penelitian ini.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini disistematiskan menjadi empat bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab:

BAB I Pendahuluan, BAB ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi.

BAB II Kajian pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi penelitian, memuat secara rinci, metode penelitian digunakan peneliti beserta kualifikasi alasannya.

BAB IV Hasil penelitian, memuat hasil data penelitian yang telah peneliti dapatkan di lokasi penelitian.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan dan implikasi penelitian tentang produksi siaran dakwah pada program acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian literatur ini, akan dibahas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang dipilih. Sebelumnya, ada beberapa studi yang telah dilakukan yang berkaitan dengan topik penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Awaluddin Idris (2017) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul Analisis Proses Produksi Program Inspirasi Islam I News Tv Makassar. Penelitian ini bertujuan memaparkan secara jelas proses produksi program siaran Inspirasi Islam iNews TV Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif sebagai metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik berupa wawancara, analisis data yang dilakukan penulis dengan pihak yang terlibat langsung dengan penelitian yang dimaksud. Hasil dari penelitian ini adalah program Inspirasi Islam diharapkan bisa menjadi program realigi yang bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya di Sulawesi Selatan. Selain itu program Inspirasi Islam diharapkan bisa lebih inovatif dalam mengoptimalkan kualitas dan produksi siarannya.¹⁴ Persamaan dan perbedaan pada skripsi Awaluddin Idris dengan penelitian penulis yang berjudul "PRODUKSI SIARAN DAKWAH PADA PROGRAM ACARA "MUTIARA

¹⁴ Awaluddin Idris, "Analisis Proses Produksi Program Inspirasi Islam di iNews TV Makassar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 25.

HIKMAH" DI TVRI SULAWESI TENGAH." Kedua penelitian memiliki fokus yang serupa, yaitu menganalisis proses produksi program media dakwah, serta menggunakan metode deskriptif dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam subyek penelitian, di mana Awaluddin Idris fokus pada program Inspirasi Islam iNews TV Makassar, sedangkan penelitian yang akan peneliti buat berpusat pada program acara "Mutiar Hikmah" di TVRI Sulawesi Tengah, serta berbeda dalam konteks media dan wilayah fokusnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ariesta Hadi Wulandari (2020) Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah Dalam TV Lokal (Studi di AdiTV Yogyakarta). Penelitian bertujuan mengetahui proses produksi program-program acara yang ada di ADi TV secara keseluruhan mulai dari pra produksi sampai pasca produksi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa wawancara, analisis data yang dilakukan penulis dengan pihak yang terlibat langsung dengan penelitian yang dimaksud, penulis juga menggunakan data dokumentasi yang terkait. Hasil penelitian ini adalah mengetahui secara keseluruhan proses produksi dan program – program yang ditayangkan di ADiTV dengan tahapan-tahapan, preproduction planning (pra produksi), set up and rehearsal, production (produksi) dan post production (pasca produksi).¹⁵
- Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang

¹⁵ Ariesta Hadi Wulandari, *Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah Dalam TV Lokal "Studi di AdiTV Yogyakarta"* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 19.

dilakukan oleh Ariesta Hadi Wulandari adalah Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami secara komprehensif tahapan produksi program-program di AdiTV, mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa wawancara dengan pihak terlibat dan pengumpulan data dokumentasi terkait. Sementara itu, penelitian berjudul "PRODUKSI SIARAN DAKWAH PADA PROGRAM ACARA 'MUTIARA HIKMAH' DI TVRI SULAWESI TENGAH" akan melakukan analisis serupa terkait proses produksi program dakwah, namun pada program "Mutiarah Hikmah" di stasiun televisi TVRI Sulawesi Tengah. Persamaannya terletak pada fokus keduanya untuk menganalisis proses produksi program dakwah dalam televisi, mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda, di mana skripsi Ariesta Hadi Wulandari berfokus pada AdiTV Yogyakarta, sementara penelitian ini berfokus pada TVRI Sulawesi Tengah dan program "Mutiarah Hikmah."

3. Skripsi yang ditulis oleh Merlinda Ramadhani (2020) Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul Analisis Programming Acara Religi "Ulamah Menyapa" di TVKU Semarang. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pemrograman (programming) TVKU Semarang dalam mengemas Ulama Menyapa sebagai sebuah program religi, serta mendeskripsikan kendala dan solusi atas pemrograman (programming) acara religi "Ulamah Menyapa."

Menyapa” pada TVKU Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu field research (peneliti terjun langsung ke tempat terjadinya gejala- gejala yang akan diselidiki). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi di TVKU Semarang pada program acara religi Ulama Menyapa.¹⁶ Sama seperti skripsi Merlinda Ramadhani, penelitian ini juga membahas proses produksi yang diterapkan pada sebuah program media dakwah, meskipun dengan objek yang berbeda. Skripsi Merlinda Ramadhani berfokus pada Program Religi "Ulama Menyapa" yang disiarkan di TVKU Semarang, sementara penelitian ini akan membahas Program Dakwah "Mutiarah Hikmah" yang disiarkan di TVRI Sulawesi Tengah. Perbedaan utama terletak pada media yang digunakan, yaitu TVKU Semarang untuk skripsi Merlinda Ramadhani dan TVRI Sulawesi Tengah untuk penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga memiliki objek penelitian yang berbeda, yaitu program "Mutiarah Hikmah" di TVRI Sulawesi Tengah, sementara skripsi Merlinda Ramadhani berfokus pada "Ulama Menyapa" di TVKU Semarang.

B. Produksi Program Televisi

Produksi merupakan suatu teknik yang menggunakan segala cara untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada pada suatu acara untuk menambah

¹⁶ Merlinda Ramadhani, *Analisis Programming Acara Religi “Ulama Menyapa” di TVKU Semarang*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), 27.

kegunaan dan nilai yang ada. Fungsi dan nilai yang ada ini akan semakin meningkat baik dari segi sumber daya manusia, material dan segi pembiayaan.

Dalam setiap proses produksi media massa memiliki keunikan tersendiri pada setiap proses produksi maupun hasil *output* dari setiap penayangannya. Ciri khas pada media massa memiliki kekurangan dan kelebihan disetiap bidangnya. Televisi dan radio memiliki keunggulan dibidang ruang tetapi lemah terhadap bidang waktu, dikarenakan televisi dan radio memiliki sifat stream atau mengalir sedangkan media cetak memiliki keunggulan dibidang waktu tetapi tidak praktis dalam penyediaan ruangnya.¹⁷

Proses produksi secara garis besar memiliki lima unsur dalam proses pengerjaannya. Lima unsur tersebut antara lain: materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi. Berikut rincian dan pemaparan kelima unsur pokok dalam proses produksi.¹⁸

a. Materi produksi

Ide adalah dasar utama untuk memproduksi program program siaran televisi. Tanpa adanya ide, tayangan program siaran televisi tidak akan terlaksana. Ide adalah rancangan gagasan atau cita-cita yang tersusun dalam pemikiran kemudian disampaikan melalui pengucapan atau melalui tulisan kepada orang lain untuk dipahami, dimengerti dan ditunjukkan dalam bentuk tindakan.¹⁹

Kebutuhan naskah pada program non drama terkadang tidak menjadi kebutuhan utama karena seringkali untuk program sederhana seperti *talkshow*

¹⁷ Abdul Rachman, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: Unri Press, 2010), 18.

¹⁸ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007)

¹⁹ Rusman Latief, *Siaran Televisi Non Drama*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2017), 84.

hanya menyediakan poin-poin berupa daftar pertanyaan. Untuk urutan acaranya dapat dibuat dalam bentuk rundown program.

Setiap program acara televisi selalu dimulai dari ide atau gagasan. Ide atau gagasan ini yang kemudian diwujudkan menjadi suatu program ketika proses produksi dan disempurnakan pada saat proses pasca produksi. Ide atau gagasan berasal dari siapa saja dan dimana saja. Bisa saja ide atau gagasan itu berasal dari isu yang berkembang di masyarakat atau bisa juga ide atau gagasan program berasal dari media massa lainnya, seperti: radio, media cetak, surat kabar dan sebagainya.

b. Sarana produksi

Sarana produksi adalah penunjang terwujudnya ide menjadi kongkret, yaitu hasil produksi. Tentunya diperlukan alat standar berkualitas yang mampu menghasilkan gambar secara bagus. Dengan adanya alat pendukung tersebut pastinya menunjang kelancaran sebuah persiapan produksi.²⁰

Contoh lain dari alat penunjang yang baik dalam persiapan produksi adalah tersedianya alat perekaman gambar yang berkualitas (*camera*), tersedianya unit perekam suara yang berkualitas (*recorder*), serta tersedianya unit pencahayaan yang memadai (*lighting*), kualitas standar dari tiga unit peralatan akan menjadi pertimbangan utama seorang produser dalam perencanaan produksinya.

²⁰ Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, 25.

c. Biaya Produksi

Merencanakan biaya produksi membutuhkan pemikiran yang cukup rumit. Produser akan memikirkan secara garis besar pembiayaan yang dibutuhkan dalam proses produksi dan produser akan mempertimbangkan sejauh mana kebutuhan atau kemampuan finansial yang dimiliki stasiun televisi. Karena itu rancangan pembiayaan produksi dapat dibagi menjadi dua kemungkinan, yaitu *financial oriented* dan *quality oriented*.²¹

1. *Financial Oriented*

Perencanaan produksi yang mengikuti atau mengarah pada kemampuan finansial yang ada. Karena itu kebutuhan produksi harus ditekan dan dibatasi.

2. *Quality Oriented*

Perencanaan produksi pada hasil yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada permasalahan keuangan. Biasanya produksi seperti ini adalah produksi *prestige*. Produksi yang diharapkan membawa keuntungan besar baik dalam hal keuntungan maupun nama baik. Dan televisi yang mengandalkan kualitas serta berorientasi pasar, ada tuntutan-tuntutan produksi yang harus dipenuhi oleh stasiun-stasiun televisi dan industri penopangnya.

d. Organisasi Pelaksana Produksi

Organisasi pelaksana produksi meliputi keseluruhan kru yang bertugas dan segala pihak yang berkaitan dengan proses produksi. Seorang produser harus menyusun struktural organisasi kelompok pekerja produksi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bidangnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi

²¹ Ibid, 26.

hambatan dalam pengerjaan produksi dan masing-masing bidang dapat bersinergi dengan baik.

Dalam pengelolaan program siaran yang harus diperhatikan adalah kecocokan antara tugas dan fungsi didalam program siaran terhadap individu yang mengambil andil dalam penugasan dan tanggung jawab. Adapun tim produksi yang pada umumnya digunakan dalam pengolahan program siaran adalah: produser, pengarah acara, penulis naskah, asisten pengarah acara, pengarah teknik, penata suara, penata cahaya, artistik, direktur, kameramen dan teknisi.²²

e. Tahap Pelaksanaan Produksi

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam melaksanakan produksi program siaran maka harus melakukan pengerjaan dan pembagian kerja yang terstruktur dan terorganisir. Untuk itu tahapan produksi secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Ketiga tahapan produksi program televisi yang disebutkan diatas biasa dikenal dengan *Standart Operational Produce* disingkat dengan SOP.²³

a. Pra Produksi

Tahapan ini biasa disebut dengan tahapan perencanaan. Bagian dasar yang menjadi pokok pekerjaan dalam pra produksi ini antara lain; penemuan ide, perencanaan dan persiapan. kunci keberhasilan program siaran televisi ditentukan oleh kuat tidaknya suatu ide yang menjadi gagasan awal terbentuknya program siaran.

²² Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 56.

²³ Kemal Aqwam Maulana, "Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television", (Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 62.

Menemukan ide bisa terinspirasi kapan dan dimana saja. Baik itu timbul dari pemikiran sendiri maupun terinspirasi dari pengalaman seseorang. Inspirasi ini kerap muncul ketika kita melihat atau mendengar kabar, baik itu kabar langsung maupun kabar tidak langsung seperti halnya dari media sosial, majalah, tulisan atau surat kabar. Ide adalah dasar utama untuk memproduksi program siaran televisi. Tanpa adanya ide, tayangan program siaran televisi tidak akan terlaksana. Ide adalah rancangan gagasan atau cita-cita yang tersusun dalam pemikiran kemudian disampaikan melalui pengucapan atau melalui tulisan kepada orang lain untuk dipahami, dimengerti dan diwujudkan dalam bentuk tindakan.²⁴

b. Produksi

Setelah selesainya tahapan pra produksi, maka tahap visualisasi ide menjadi suatu bahan yang akan diolah kemudian, menjadi kegiatan yang dilakukan pada saat produksi. Segala kegiatan produksi program televisi merupakan suatu hal yang bersifat teknis, maka dari itu diperlukan seseorang untuk mengoperasikan peralatan yang mana akan dioperasikan oleh seorang operator agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.²⁵

Pada saat produksi tiga hal yang menjadi tahap pokok yang membangun program adalah;

a. Pre-Studio Rehearsal

Segala persiapan yang mencakupi kebutuhan teknis di studio seperti *camera blocking*, *floor blocking* dan *recording*. Persiapan ini membutuhkan waktu beberapa jam sebelum proses produksi dimulai, berbeda halnya dengan

²⁴ Ciptono Setyobudi, “*Teknologi Broadcasting TV*” (Yogyakarta : PT Graha Ilmu, 2006), 56.

²⁵ Ibid, 57.

program secara live yang membutuhkan kru besar minimal persiapan bisa sampai dengan 15 jam.

b. Studio Rehearsal

Proses ini dilakukan apabila seluruh persiapan studio telah selesai. Pengecekan kembali dilakukan mulai dari *set design*, *lighting direct* dan *sound control*. Pengecekan ulang ini bisa dilakukan dengan berbagai cara yang dipimpin langsung oleh sutradara atau produser yang bertanggung jawab dalam program produksi.

c. Recording

Proses *recording* adalah proses pengambilan gambar dengan teknik yang sudah direncanakan sebelumnya ketika pra produksi.²⁶

3. Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi atau *post production* adalah tahap penyelesaian atau tahap penyempurnaan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi pengeditan, penyuntingan dan penayangan ulang. Jika program siaran yang dibuat menggunakan teknik *tapping*.

Namun pada proses produksi *live* tidak dilakukan proses *post production*, dikarenakan penayangan yang dilakukan disiarkan secara langsung yang diambil alih oleh *master control room*. Tahapan-tahapan *post production* ini dilakukan sebagai berikut;

²⁶ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, (Jakarta: Kencana 2017), 14.

- a. Editing suara dan gambar
- b. Pengisian grafik pemangku gelar atau *insert* visualisasi lainnya. pengisian suara narasi, pengisian *sound effect* dan pengisian ilustrasi.
- c. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi. Hal ini dilakukan bermaksud untuk meyakinkan agar tidak terjadi kesalahan pengeditan dan menampilkan program siaran yang layak dipertontonkan kepada khalayak.²⁷

C. Pengertian Dakwah

Dakwah mengandung suatu pengertian dan sebagai suatu kegiatan atau ajakan, baik bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian dan sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa ada unsur-unsur paksaan.²⁸

Kata dakwah adalah kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata dakwah merupakan suatu istilah dari kata kerja bahasa Arab yaitu دعا- يدعو menjadi bentuk masdar دعوة yang berarti seruan, panggilan dan ajakan.²⁹

Berdasarkan pengertiannya, selain dapat disimpulkan tentang pengertian ilmu dakwah, juga bisa dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan penyempitan pemahaman makna dakwah yang sudah berkembang selama ini. Pemahaman tersebut dapat ditegaskan, pertama, dakwah tidak sama identik dengan tablig, ceramah dan khotbah. Tablig merupakan satu diantara jenis

²⁷ Anton Mabruri, *Manajemen Produksi Program Acara TV*, (Jakarta: PT Grasindo, 2013), 63.

²⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), 17.

²⁹ Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), 1.

pendekatan dakwah (komunikasi dakwah) dengan pesan-pesan agama melalui lisan (khithabah), tulisan (kitabah) dan aksi simulasi, seperti drama, sinetron atau film. Kedua, dalam pelaksanaannya melibatkan sejumlah unsur sebagai suatu sistem, yaitu da'I, mad'u, pesan yang bersumber dari alquran dan sunah, serta tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk kebahagiaan manusia, baik didunia maupun akhirat. Ketiga, objek dakwah meliputi individu, keluarga dan masyarakat luas. Keempat, secara implisit definisi tersebut mengisyaratkan bahwa dakwah harus diorganisasikan dan direncanakan dengan baik.³⁰

Selain pengertian yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa pendapat dakwah secara istilah yang berbeda yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang mendalami masalah dakwah. Namun antara definisi yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Beberapa contoh definisi dakwah yang peneliti kemukakan di sini adalah:

1. Shalahuddin Sanusi

“Dakwah itu adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma‘ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil”

2. Timur Djaelani

“Dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan

³⁰ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 9.

keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan”.³¹

Dalam konteks ini, teori dakwah Islamiyah yang dikembangkan oleh Arifin memiliki relevansi yang kuat. Teori ini membagi dakwah menjadi tiga komponen, yaitu da'i, mad'u, dan maddah, yang mencerminkan pendekatan holistik dalam menyeru manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk, sejalan dengan tujuan pembinaan dan perubahan yang lebih baik dalam masyarakat.

- a. Da'i adalah orang yang melakukan dakwah.
- b. Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah.
- c. Maddah adalah materi dakwah.³²

Menurut teori ini, dakwah yang efektif harus memperhatikan tiga komponen tersebut. Da'i harus memiliki kualifikasi yang memadai, mad'u harus memahami kebutuhannya, dan maddah harus sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u.

Selain teori dakwah Islamiyah, ada juga teori dakwah lainnya, seperti teori dakwah komunikasi, teori dakwah sosial, dan teori dakwah psikologis.

Teori dakwah komunikasi menekankan pentingnya komunikasi dalam dakwah. Dakwah harus dilakukan dengan cara yang komunikatif agar dapat diterima oleh mad'u.

³¹ Rachmat Imampuro, *Mengungkap Dakwah K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara*, (Semarang: Badan Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo), 4.

³² M. Arifin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 8.

Teori dakwah sosial menekankan pentingnya aspek sosial dalam dakwah. Dakwah harus memperhatikan kondisi sosial mad'u agar dapat menyentuh hati mereka.

Teori dakwah psikologis menekankan pentingnya aspek psikologis dalam dakwah. Dakwah harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan psikologi mad'u agar dapat diterima oleh mereka.³³

D. Peran Media Dakwah

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Seorang ustadz yang sedang menjelaskan tata cara tayamum kepada seorang tamu dirumahnya adalah salah satu contoh tanpa media. Hal tersebut jika berpegangan bahwa media selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Secara garis besar media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jika berpegangan pada pendapat terakhir maka pendakwah, kitab suci Alquran dan hadis yang sedang didiskusikan, suasana pelaksanaan dakwah merupakan media dakwah. Demikian juga berarti tidak ada dakwah tanpa media. Ketika Rasulullah Saw memberi nasehat kepada seorang sahabat yang menemuinya maka Rasulullah Saw adalah media dakwah itu sendiri.³⁴

Media dakwah adalah alat yang bersifat objektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan

³³ Saefullah A.M, *Teori Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 14.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Fajar Inter Pratama Mandiri Jakarta 2004), 345.

merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.³⁵

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran Islam kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada ummat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.³⁶

E. Televisi sebagai Media Dakwah

Banyak televisi di kalangan masyarakat telah menyediakan sebuah peluang yang sangat besar untuk memperalatnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai acara yang disajikannya yang sungguh variatif telah menjadikan televisi sebagai media yang disukai oleh setiap lapisan masyarakat. Televisi adalah media yang bisa digunakan untuk kepentingan pengelolanya, bila diarahkan kepada hal yang negatif, maka ia akan menghasilkan nilai-nilai yang negatif dan sebaliknya.³⁷

Televisi bisa digunakan sebagai media dakwah dalam mengembangkan atau menanamkan ajaran-ajaran Islam. Program-program televisi bisa disajikan dengan memperhatikan keurgenan nilai-nilai Islami di dalam masyarakat. Akan

³⁵ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, 27.

³⁶ Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Prenada Media Group 2006), 32.

³⁷ Muhammad Arifin, *Dakwah Multimedia Terobosan Baru Bagi Para Da'i*, (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006), 17.

tetapi tentu saja, program-program tersebut tidak boleh kehilangan fungsi fungsinya hanya dengan karena dibumbui nilai-nilai yang Islami.³⁸

Meskipun televisi berwatak sebagai penghibur sejak kemunculannya, namun pada dasarnya, televisi bersifat netral, seperti pisau. Kita bisa menggunakan pisau untuk kebaikan (misalnya memotong sayur), atau untuk keburukan (misalnya untuk membunuh), kita juga dapat menggunakan televisi untuk tujuan merusak akhlak bangsa atau untuk mendidik dan memperbaikinya. Oleh karena itu, televisi kerap disanjung karena kebaikan siarannya dan seringkali juga jadi kambing hitam karena efek negatif siaran yang ditayangkannya.³⁹

Menggunakan televisi sebagai sarana dakwah untuk semua kalangan masyarakat tidak harus merubah siaran-siaran televisi secara revolusionis. Program-program tersebut tidak boleh kehilangan unsur yang menjadi daya tariknya tersendiri bagi masyarakat. Konsepnya adalah memadukan keistimewaan program tersebut dengan dakwah Islami.

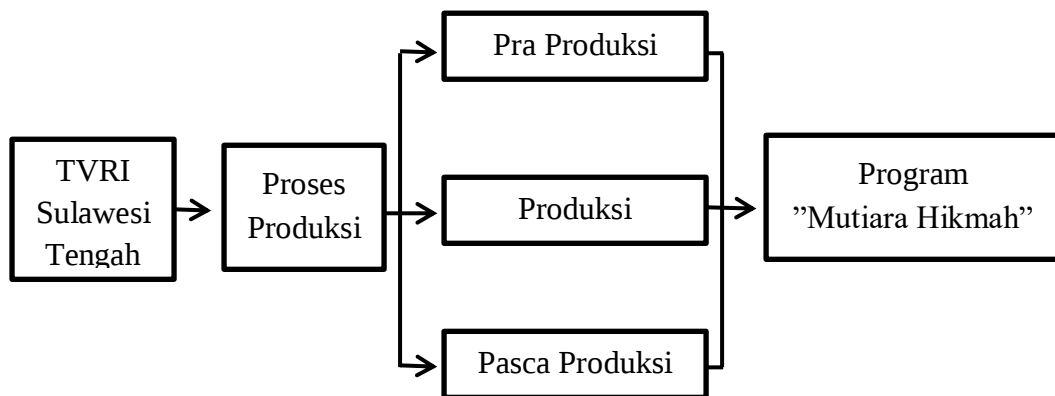
F. Kerangka Pemikiran

Dalam produksi siaran dakwah pada program acara "Mutiarah Hikmah" di TVRI Sulawesi Tengah, fokus utama penelitian adalah mengkaji bagaimana cara memproduksi siaran dakwah di Televisi. Penelitian ini akan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi penyampaian pesan dakwah yang efektif, strategi-strategi yang dapat digunakan dalam penyiaran dakwah, serta dampak dari siaran dakwah ini terhadap perkembangan moral dan karakter audiens.

³⁸ Yukur Kholil, *Penyiaran Islam Melalui Televisi*, (Makalah dalam Loka karya Jurusan Komunikasi Islam IAIN SU Medan pada tanggal 9 Desember 2006), 1.

³⁹ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 73.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana program "Mutiara Hikmah" berperan dalam penanaman akhlak mulia melalui media televisi dan kontribusinya dalam konteks pendidikan dan penyiaran agama Islam.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan penelitian.⁴⁰

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian harus

⁴⁰ Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 4.

direncanakan dengan memperhatikan dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.⁴¹

Creswell mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti.⁴² Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.⁴³

⁴¹Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Harfa Creative 2023), 1.

⁴²Raco, R.J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building, 2010), 3.

⁴³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 81.

Penelitian kualitatif di ibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ada ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar - gambar, berpikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati, dan menganalisis dengan serius.⁴⁴

Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dengan menggunakan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dalam hal ini penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.⁴⁵

Sementara penelitian deskriptif analisis yaitu langkah peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan ini penelitian kualitatif berisi

⁴⁴Abdul Fattah Nasution, *Metode*, 28.

⁴⁵Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 5.

kutipan-kutipan data dan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kantor TVRI Sulawesi Tengah Jl. Undata No.1 Kota Palu. yang dipilih sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian tentang produksi siaran dakwah pada program acara “Mutiarah Hikmah”.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian mengenai produksi siaran dakwah pada program acara “mutiara hikmah” di kantor TVRI Sulawesi Tengah sangat penting untuk mendalami dan memahami cara efektif dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam konteks penyiaran dakwah. Dan mengamati langsung apa yang terjadi di lokasi penelitian terkait produksi program acara “Mutiarah Hikmah”.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data langsung ke lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data, peneliti mengumpulkannya dari berbagai sumber seperti dari pihak kesekretariatan berupa dokumen dan juga penemuan dilapangan ketika melakukan wawancara kepada semua narasumber terkait penelitian ini. Selain itu juga penulis menyiapkan beberapa sumber data primer dan sekunder untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data ini diperoleh dari sumber

⁴⁶Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Jejak, 2018), 11.

asli yang memuat informasi atau data penelitian. Dari penjelasan diatas bahwa data primer merupakan data utama yang bersifat informatif terhadap peneliti, dalam hal ini yang menjadi informan adalah seluruh yang terlibat dalam produksi program acara “Mutiarah Hikmah” serta audiens.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data ini diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian seperti melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip.⁴⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian dalam hal ini peneliti mengamati langsung apa yang terjadi dilokasi penelitian, melihat langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang berada dilokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung proses penyiaran program acara “Mutiarah Hikmah”. Terkait dengan mempersiapkan alat, persiapan dai dan pembawa acara serta bagaimana audiens mengamati acara yang sedang berlangsung.

⁴⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Antasari Press: Banjarmasin, 2011), 71.

2. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian .

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data berupa surat, laporan dan lainnya yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Untuk mendapatkan data, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dan liputan berita.⁴⁸

Dokumentasi berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Maka dari itu peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan produksi program acara dakwah Mutiara Hikmah di TVRI Sulawesi Tengah, data berupa dokumen sebagai file-file yang dibutuhkan saat proses produksi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

⁴⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : KBM Indonesia, 2021), 46.

⁴⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 78.

Metode analisa data yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian data kualitatif bersifat deskriptif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, memo, foto, video, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.⁵⁰ dengan demikian akan terlihat melalui peneliti yang melaporkan data dengan memberi gambaran mengenai proses produksi program acara dari tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Data yang didapat oleh peneliti dari observasi dan wawancara dipaparkan secara kualitatif dengan didukung data-data yang telah didapat dari berbagai dokumen, pedoman, dan data-data yang berhubungan dengan judul skripsi ini. Maka dari situ peneliti mendapatkan jawaban penelitian dengan menganalisa data berdasarkan informasi yang diperoleh ketika wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Reduksi Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, menyusun data dan membuat rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam

⁵⁰ Ibid, 79.

bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Verifikasi Data

Pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.⁵¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peranan peneliti lapangan/tempat pengumpulan data merupakan sumber penggali informasi yang mendalam. Informasi tersebut perlu diukur keabsahannya agar jawaban pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan tepat guna. Data yang absah dalam penelitian kualitatif adalah data yang sama diantara data yang ditemukan pada objek dan laporan penelitian. Apabila data yang

⁵¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing 2020), 69.

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang dikumpulkan dari objek yang diteliti berbeda maka data tersebut tidak valid.⁵²

Produksi siaran dakwah pada program acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah juga memerlukan pengecekan keabsahan data yang menjadi aspek krusial dalam penelitian ini. Untuk memastikan validitas data produksi siaran dakwah, beberapa langkah dan strategi akan diimplementasikan. Sehingga dalam laporan penelitian, penulis dapat memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Bukan data hasil karangan maupun duplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

Pengukuran keabsahan data dapat dilakukan beberapa cara yaitu “perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam meneliti, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck.”⁵³

Dengan pendekatan ini, penelitian mengenai “Produksi Siaran Dakwah Pada Program Acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah” berusaha untuk memastikan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat diandalkan sehingga temuan dan kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dalam konteks produksi siaran dakwah.

⁵² Dumaris E. Silalahi, *Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), 198.

⁵³ Ibid

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil TVRI Sulawesi Tengah

TVRI merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang pertelevisian yang memiliki berbagai cabang di Indonesia salah satunya di Sulawesi tengah tepatnya di kota Palu, saat ini perusahaan di pimpin oleh Bapak Haris Zakaria selaku kepala TVRI Stasiun Sulawesi Tengah. Pada mulanya di tanggal 02 juli tahun 2001, penyampaian dialog tentang TVRI sektor transmisi Sulawesi Tengah yang disampaikan kepada gubernur Sulawesi Tengah. Dialog tersebut disampaikan dalam merelasasikan stasiun penyiaran dan membutuhkan sarana dan peralatan, sehingga gubernur Sulawesi tengah memberi respon dengan memasukan ABT pemerintah untuk pengadaan peralatan.

Pada tanggal 26 september tahun 2001, gubernur Sulawesi tengah memberi permohonan izin operasional studio mini TVRI kelas B Palu kepada perjan TVRI. Pada tanggal 10 oktober tahun 2001, Kustomo dan Supardi Passamula sebagai kepala TVRI sektor transmisi Sulawesi Tengah berangkat ke Jakarta dalam melengkapi peralatan studio dalam peliputan berita. Kemudian dilanjutkan dengan direktur utama perjan TVRI memberi balasan surat dalam operasional TVRI Palu di tanggal 19 oktober, 2001. Kemudian adanya surat keputusan dalam perekrutan pegawai pada tanggal 02 november, 2012 dilakukan dalam persiapan penanganan operasional siaran lokal. Pada tanggal 14 november

2001, peninjauan studio TVRI Palu dilakukan oleh bapak Prof. Dr. Ameretus Aminuddin Ponulele, Msi. Sebagai gubernur Sulawesi tengah.

Perdana on air yang dilakukan oleh pegawai TVRI Palu pada tanggal 15 november 2001, dan siaran percobaan mulai dilakukan pada tanggal 16 november 2001, dengan sistem yang digunakan yakni play back yang bertepatan 01 Ramadhan 1422H. Di tanggal 20 november 2001, dua staf TVRI Palu yakni Bapak Prasajo dan Ibu Musdalifa mengikuti bimbingan program divisi VI yang saat itu bimbingan dihadiri oleh manager program dan pemasaran divisi perjan TVRI. Pada tanggal 05 desember 2001, pertama kalinya dilakukan penyiaran secara live yang dilakukan oleh saudara Ema dan Rukman dalam siaran berita yang disampaikan. Akhirnya peresmian pengudaraan siaran lokal rutin dilakukan TVRI sektor Palu, dalam pengerjaannya enam hari dalam seminggu selama 2 jam di tiap harinya menggunakan kelas tipe D, di tanggal 22 desember 2001. Kemudian di tahun 2003 sampai 2005 TVRI Sulteng menggunakan siaran tipe C dan pada tahun 2006 menjadi siaran dengan tipe B. Hingga saat ini dikenal sebagai TVRI Stasiun Sulawesi Tengah Kota palu yang dimana siaran lokal yang ditayangkan menjadi 4 jam setiap harinya.

Sebagai perusahaan yang berkecimpung dalam dunia pertelevisian ada banyak kegiatan yang dilakukan dalam pengerjaan di tiap-tiap divisi yang terkait yang mampu bertanggung jawab atas tugas yang dipegang dan diterima diantaranya: pengarah acara, kamerawan, subcontrol, audio, host dan masih banyak lagi peran tiap divisinya. Bukan hanya itu saja ada berbagai program acara menarik yang disediakan dalam kanal TVRI Stasiun Sulawesi Tengah

diantaranya: program acara berita Bilang, SMS dan program acara menarik Tamu Kita, Susupo, Ragam Budaya, Mutiara Hikmah dan masih banyak lagi.

1). Tempat dan Kontak TVRI Sulawesi Tengah

Kantor TVRI Stasiun Sulawesi Tengah berada di Jl. Undata No.1 Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94111. Kanwil TVRI Stasiun Sulawesi Tengah dapat dihubungi melalui telepon di (0451) 452414. Bagian informasi dan pengaduan (0451) 452123 dalam penggunaan media informasi. penghubung secara lebih detail,

2). Visi TVRI

Visi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, Pendidikan, dan hiburan menguatkan persatuan dan keragaman guna meningkatkan martabat bangsa.

3). Misi TVRI

Misi Lembaga penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah memiliki berbagai tujuan di antaranya:

- a). Menyelenggarakan program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.
- b). Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, moderen, serta terukur kemanfaatannya.

- c). Menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global.
- d). Menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman.
- e). Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan aset secara optimal dan tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- f). Mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, ataupun usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan.⁵⁴

B. Gambaran Umum Program Acara “Mutiara Hikmah”

Seiring dengan perkembangan TVRI sebagai stasiun televisi publik yang memiliki peran dalam pendidikan dan informasi, termasuk pendidikan agama sehingga TVRI Sulawesi Tengah mulai mengembangkan program religi untuk memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat setempat. Sebagai televisi daerah, TVRI Sulawesi Tengah memiliki tanggung jawab untuk menyajikan konten yang relevan dengan konteks budaya dan keagamaan masyarakat Sulawesi Tengah yang mayoritas muslim.

Mutiara Hikmah merupakan kelanjutan dari acara sebelumnya yang bernama Mimbar Agama Islam yang sudah hadir sejak tahun 2002. Program ini

⁵⁴ Data TVRI Sulawesi Tengah 2025

sebagai salah satu inisiatif untuk mengisi kebutuhan spiritual dan menyediakan ruang untuk penyampaian dakwah serta nilai-nilai Islam dengan bahasa yang mudah dipahami. Pada awal produksinya, mutiara hikmah memiliki format yang sederhana berupa ceramah dari seorang tokoh agama lokal dengan setting studio yang minimalis. Seiring berjalannya waktu dan untuk menarik minat pemirsa yang lebih luas, format program mulai berkembang. Penambahan segmen dialog interaktif, kisah-kisah inspiratif atau tanya jawab agama, menjadi inovasi yang dilakukan. Program mutiara hikmah mulai melibatkan banyak narasumber dari berbagai latar belakang, seperti ustadz, akademisi dan tokoh masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang baik.

Program acara “Mutiara Hikmah” merupakan sebuah program religi yang ditayangkan oleh TVRI Sulawesi Tengah setiap hari kamis pukul 16:00 WITA sampai dengan selesai dengan durasi 60 menit. Kategori program acara “Mutiara Hikmah” ini termasuk dalam kategori pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan yang materinya berisi materi agama, namun disajikan dengan kemasan yang lebih menarik dengan menyertakan tema yang benar-benar ada dalam kehidupan sehari-hari. Format utama dalam program ini adalah ceramah/tausiyah dimana seorang ustadz, tokoh agama atau narasumber menyampaikan materi dakwah kemudian dilanjutkan dengan segmen tanya jawab dimana pemirsa dapat mengajukan pertanyaan terkait topik pembahasan yang telah disajikan.

Mutiara Hikmah adalah program yang memiliki peran penting dalam menyajikan konten keagamaan yang positif dan membangun bagi masyarakat Muslim di Sulawesi Tengah. Program ini berusaha menjadi sumber ilmu,

inspirasi, dan pedoman hidup berdasarkan ajaran Islam melalui berbagai format penyampaian dan menghadirkan narasumber yang kompeten. Keberhasilannya akan sangat bergantung pada kualitas konten, penyampaian yang menarik, dan relevansinya dengan kebutuhan spiritual dan sosial pemirsanya.

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini membawa dampak positif bagi pertumbuhan informasi masyarakat. TVRI Sulawesi Tengah merasa terpanggil untuk ikut mewarnai pertumbuhan informasi di lingkungan masyarakat Kota Palu khususnya di bidang dakwah Islam. Adanya Program dakwah sangat dibutuhkan di tengah lemahnya kepedulian masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Kini agama hanya diperlukan pada saat perayaan hari besar saja, padahal nilai agama harus dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan munculnya berbagai platform media digital dan program religi lainnya, mutiara hikmah menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan menarik bagi pemirsa. Program ini berupaya untuk menyesuaikan konten dan gaya penyampaian agar tetap menarik bagi pemirsa. Sehingga TVRI Sulawesi Tengah mulai memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan mutiara hikmah dan semakin menekankan nilai-nilai islam yang sejalan dengan kearifan lokal dan budaya masyarakat sulawesi Tengah. Kemudian adanya kolaborasi dengan organisasi islam atau lembaga pendidikan agama di Sulawesi Tengah untuk memperkaya konten dan jangkauan program.

Dengan adanya program acara Mutiara Hikmah diharapkan akan membantu menyebarluaskan dakwah Islam kepada masyarakat dengan media televisi, sehingga diharapkan akan lahir masyarakat yang memiliki prinsip agama

yang baik sehingga ikut mendukung negara dalam pembangunan masyarakat yang agamis, berakhlak mulia, aman, tentram dan sejahtera.⁵⁵

C. Produksi program acara “Mutiara Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah

Setelah penulis mengikuti beberapa tahapan mengenai bagaimana proses produksi program acara “Mutiara Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah, sebelum program acara tayang secara langsung atau live, program Mutiara Hikmah harus melalui beberapa tahapan produksi. tahapannya melalui 3 (tiga) proses, yakni: Pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1. Pra Produksi (*Pre Production*)

Pada tahapan ini kerabat kerja program Mutiara Hikmah, antara lain: Produser, Pengarah Acara, dan Unit Manager melakukan koordinasi untuk mempersiapkan produksi program acara mutiara hikmah dalam menentukan tema, Narasumber, audiens, dan usulan rincian anggaran biaya (RAB).

Deskripsi penguraian proses pra produksi siaran dakwah “Mutiara Hikmah” secara umum adalah sebagai berikut: penemuan ide, perencanaan dan persiapan.

a. Penemuan Ide/tema

Pertama, penemuan ide. Penemuan ide siaran dakwah “Mutiara Hikmah” ini berawal dari seorang produser yang mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat. Ide tema bisa muncul dari berbagai sumber seperti isu-isu sosial dan keagamaan yang marak dibicarakan atau peringatan hari besar Islam menjadi

⁵⁵ Data Mutiara Hikmah 2025

inspirasi tema. Hal ini disampaikan oleh Amir Selle selaku produser program “Mutiara Hikmah”

Mengenai proses pengembangan konsep dan menentukan tema, saya selaku produser dan tim produksi mempertimbangkan isu-isu sosial atau keagamaan yang sedang ramai dibicarakan. kami berusaha mencari tema-tema yang bisa memberikan pencerahan dan solusi bagi permasalahan sehari-hari berdasarkan perspektif Islam. Momen-momen penting dalam kalender islam seperti bulan ramadhan, idul fitri, idul adha atau peringatan hari besar islam, kemudian tentang saat ini yaitu kemerdekaan, maka kami menetapkan tema tentang bagaimana kemerdekaan dalam perspektif islam dan ada banyak hal lain yang bisa menjadi inspirasi tema. Kadang juga saran dari ustadz kami angkat untuk menjadi tema. Jadi perihal tema untuk setiap episodenya siapapun bisa memberikan saran tema.⁵⁶

Penulis melihat bahwa produser dan tim produksi mutiara hikmah berusaha mengaitkan hikmah dari peristiwa-peristiwa tersebut dengan kehidupan modern. Selain itu tema juga didapatkan dari saran tokoh agama atau cendekiawan muslim di sulawesi tengah, mereka sering memberikan masukan atau usulan tema yang dianggap penting untuk diangkat. Selain itu tim produksi juga melakukan evaluasi terhadap episode-episode sebelumnya. Tema yang mendapat respon positif dan yang masih perlu didalami lebih lanjut menjadi bahan pertimbangan untuk episode mendatang. Kemudian tim produksi juga secara rutin mengadakan brainstorming untuk menghasilkan ide-ide segar dan relevan. Setiap anggota tim berhak memberikan masukan berdasarkan pengamatan dan pemahaman mereka.

⁵⁶ Amir Selle, Produser, “*Wawancara*”, Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

b. Perencanaan

Perencanaan siaran dakwah “Mutiarah Hikmah” ini meliputi, pemilihan narasumber, audiens, sarana/alat produksi, lokasi produksi, organisasi pelaksana produksi dan biaya produksi.

1. Narasumber

Setelah ide muncul, tim produksi kemudian akan melakukan riset awal untuk memastikan ketersediaan narasumber yang kompeten dan materi yang memadai untuk dibahas dalam durasi program. Hal ini disampaikan oleh produser program acara mutiara Hikmah

Pemilihan narasumber adalah hal yang krusial karena mereka adalah garda terdepan dalam penyampaian pesan dakwah pada program mutiara hikmah ini. Beberapa kriteria utama yang kami lakukan pertimbangan adalah kredibilitas dan keilmuan. yang pasti ilmu agama ya. Selain itu punya reputasi yang baik, kemampuan komunikasi yang baik dan bersedia sesuai waktu yang ditentukan.⁵⁷

Terkait kriteria narasumber, tim mutiara hikmah melakukan pertimbangan dan menyeleksi narasumber yang tepat untuk diundang. Beberapa pertimbangan seperti narasumber harus memiliki pemahaman yang mendalam dan otoritatif mengenai tema yang akan dibahas. Selanjutnya juga narasumber harus memiliki reputasi yang baik dimasyarakat. Dikenal jujur, amanah dan tidak memiliki catatan kontroversial yang dapat mengurangi kepercayaan pemirsa terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu narasumber juga harus mampu menyampaikan materi secara jelas, lugas, menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan pemirsa. Kemampuan berinteraksi dan menjawab pertanyaan dengan baik juga

⁵⁷ Amir Selle, Produser, “Wawancara”, Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

penting dan pastinya narasumber harus bersedia dan memiliki waktu yang sesuai dengan jadwal produksi mutiara hikmah. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bambang Abudjulu selaku pembawa acara pada program ini.

Untuk pemilihan narasumber, kriteria utama misalnya rektor UIN, Unisa atau Muhammadiyah bisa juga dosen-dosen, kepala sekolah, ketua-ketua organisasi seperti ketua organisasi Himpunan Dai muda Indonesia, Majelis Ulama Indonesia, kementerian agama, para pemerhati dakwah, intinya dari berbagai kalangan yang pasti mereka berkompeten dan ilmunya tentang agama sangat luas. Ini juga merupakan bentuk kolaborasi kami dengan berbagai organisasi dan toko-tokoh agama yang ada di Sulawesi Tengah.⁵⁸

Penulis melihat bahwa pemilihan narasumber untuk memberikan ceramah atau materi pada program mutiara hikmah ini bukanlah hal yang asal ditentukan begitu saja tapi juga mempertimbangkan keilmuan dari narasumber tersebut. Kemudian untuk memverifikasi narasumber, tim produksi mutiara hikmah juga melakukan identifikasi awal dengan mencari potensi narasumber melalui berbagai sumber seperti rekomendasi dari tokoh agama, daftar akademisi di universitas islam bahkan melalui pengamatan terhadap tokoh-tokoh yang aktif memberikan ceramah atau kajian dimasyarakat. Kemudian melakukan pengecekan terhadap latar belakang pendidikan, pengalaman dan reputasi calon narasumber. tim produksi juga melakukan wawancara awal dengan calon narasumber untuk kesepakatan dan kesediaan untuk memberikan materi pada program mutiara hikmah.

Jadi pemilihan narasumber untuk mutiara hikmah adalah proses yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari kredibilitas keilmuan, kemampuan

⁵⁸ Bambang Abudjulu, Presenter, “Wawancara”, Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

komunikasi, kesesuaian tema hingga pertimbangan praktis dilapangan. Semua kriteria ini bertujuan untuk memastikan pesan hikmah dapat tersampaikan dengan efektif dan diterima dengan baik oleh pemirsa TVRI Sulawesi Tengah.

2. Audiens

Yang menjadi audiens atau penonton di studio pada program mutiara hikmah adalah ibu-ibu dari majelis Ta'lim, hal ini disampaikan oleh presenter mutiara hikmah, Bambang Abudjulu;

Untuk pemilihan audiens, biasanya kami mengundang ibu-ibu dari majelis Ta'alim yang ada di kota Palu. Saya juga kan penceramah, jadi biasa saya diundang untuk ceramah di beberapa majelis ta'lim dan biasanya ibu-ibu majelis ta'lim ini yang menawarkan agar mereka diundang dan dijadwalkan sebagai penonton di studio, jadi saya catat lagi untuk menjadi audiens di acara live berikutnya.⁵⁹

Jadi program mutiara hikmah mengundang penonton langsung ke studio, karena kehadiran audiens bisa menjadikan suasana dakwah menjadi lebih hidup karena adanya interaksi langsung dengan penceramah. Setiap respon berupa senyuman atau tawa bisa membuat dakwah terasa lebih cair dan natural. Tidak hanya itu, adanya audiens juga meningkatkan kredibilitas program, karena menunjukkan bahwa acara tersebut mendapat perhatian publik secara langsung. Dengan demikian audiens bukan hanya sekadar pengisi ruang studio tetapi memiliki peran penting dalam menghidupkan dan memperkuat nilai dakwah yang ditayangkan di televisi.

⁵⁹ Bambang Abudjulu, Presenter, "Wawancara", Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

3. Sarana/Alat Produksi

Untuk memproduksi program acara "Mutiara Hikmah" di TVRI Sulawesi Tengah, dibutuhkan sejumlah alat produksi televisi yang standar namun juga bisa disesuaikan dengan skala dan konsep program. Berikut adalah alat-alat produksi yang digunakan dalam produksi program acara "Mutiara Hikmah"

Tabel 1
Alat-alat Produksi

NO	NAMA	FUNGSI
1.	Kamera	Menangkap dan menyimpan gambar dan video
2.	Tripod	Stabilitas untuk kamera
3.	Mikrofon	Merekam suara
4.	Audio Mixer	Mengatur level suara
5.	Talkback	Komunikasi Operator kamera dan kru
6.	Lampu Studio	Memberikan pencahayaan
7.	Reflektor	Memantulkan cahaya untuk melembutkan
8.	Ring Light	Untuk pencahayaan wajah
9.	Komputer	Mengedit dan menambahkan efek
10.	Video Tape Recorder	Merekam dan memutar kembali rekaman
11.	Vision Mixer	Menggabungkan video jadi satu output
12.	Character Generator	Menambahkan teks dan grafis
13.	Encoder	Mengubah sinyal video menjadi format yang dapat disiarkan
14.	Server Siaran	Menyimpan dan mendistribusikan konten siaran
15.	Pemancar	Mengirimkan sinyal siaran ke pemirsa
16.	Antena	Menerima sinyal siaran
17.	Teleprompter	Menampilkan teks untuk pembawa acara
18.	Monitor	Untuk memantau gambar dan suara yang direkam
19.	Cue Card	Kartu berisi teks yang digunakan sebagai panduan
20.	Command Hand	Alat komunikasi antara kru dan sutradara

4. Lokasi Produksi

Lokasi program acara Mutiara Hikmah pada umumnya berlangsung distudio Mosinggani TVRI Sulawesi Tengah. Namun kadang proram ini syuting diluar studio. Lokasi yang dipilih harus memiliki relevansi atau makna tertentu yang mendukung tema atau pesan dakwah yang ingin disampaikan. Misalnya bisa dimasjid atau tempat dengan pemandangan yang mendukung suasana kontemplatif.

5. Organisasi Pelaksana Produksi

Organisasi pelaksana produksi program televisi memiliki struktur yang jelas dan peran-peran spesifik untuk memastikan sebuah program dapat berjalan dari tahap ide hingga penayangan. Setiap peran memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, tetapi semuanya bekerja sama sebagai sebuah tim.

Berikut adalah organisasi pelaksana produksi program acara Mutiara Hikmah TVRI Sulawesi Tengah;

Tabel 2
Organisasi Pelaksana Produksi

NO	NAMA	PERAN
1.	Haris Zakaria	Penanggung Jawab
2.	Veronika Siahaya	Penanggung Jawab Program
3.	Obed Kharisman	Penanggung Jawab Teknik
4.	Amir Selle	Produser
5.	Veronika Siahaya	Pengarah Siaran
6.	Suhana	Pengarah Teknik
7.	Adriyan Darmawansyah Ridwan Ridu	Juru Kamera
8.	Malik Mansyur Irwan Wani	Penata Suara
9.	Heru Santoso Sail Toto	Penata Cahaya

10.	Abd. Rahman	Operator VTR
11.	Moh. Irfan	IT
12.	Rahman Wahyudi	Pemadu Gambar
13.	Suwito Aswadin Faansar Zulkifli Rizky Septian	Operator Transmisi
14.	Abd. Rahman	Playout
15.	Burhanuddin	Penata Properti
16.	Hilman	Penata Dekorasi
17.	Rosdianti	Penata Rias
18.	Zhulkarnain	Penata Aksara
19.	Roselina	Unit Manager
20.	Abd. Jalil	Pengemudi
21.	Istika Benazier	Pengarah Studio
22.	Amir Selle	Pengarah Acara

6. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran atau anggaran yang dibutuhkan untuk membuat dan menayangkan sebuah program atau acara. Dalam program acara “mutiara hikmah” juga memerlukan biaya untuk menjalankan program ini, sebagaimana dikatakan oleh Amir Selle selaku produser;

Jadi untuk estimasi biaya produksi, kalau untuk setiap episodenya itu hanya 600 ribu, rinciannya untuk narasumber 300 ribu dan untuk pembawa acara 300 ribu juga. Ini hanya biaya untuk setiap episode, belum masuk biaya dekorasi dan properti. Kalau biaya dekorasi dan properti sekitar 30 juta.⁶⁰

Biaya produksi program “mutiara hikmah” terbilang cukup sederhana jika dilihat dari honor yang diberikan kepada narasumber dan pembawa acara. 600 ribu menunjukkan bahwa program dakwah ini lebih menekankan pada nilai keberkahan dan kebermanfaatan isi acara dibandingkan pada besar kecilnya honor

⁶⁰ Amir Selle, Produser, “Wawancara”, Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

yang diterima. Namun dibalik honor yang relatif kecil, terdapat kebutuhan biaya yang cukup besar pada aspek dekorasi dan properti. Untuk memberikan tampilan acara yang menarik, TVRI Sulawesi Tengah menganggarkan sekitar 30 juta khusus untuk dekorasi set dan kebutuhan properti pendukung.

Dengan perbandingan biaya tersebut, terlihat bahwa porsi terbesar produksi terletak pada investasi awal dalam dekorasi dan properti, sedangkan untuk biaya operasional per episode justru sangat hemat. Hal ini mencerminkan strategi efisiensi produksi dari pihak TVRI, yakni menekan biaya harian dengan tetap menjaga kualitas tampilan visual dilayar. Pada akhirnya, keberadaan program “mutiara hikmah” bukan sekadar tontonan, tetapi juga tuntunan bagi masyarakat, sehingga nilai manfaatnya jauh lebih melampaui besaran anggaran yang dikeluarkan.

c. Persiapan

Persiapan siaran dakwah “Mutiara Hikmah” ini meliputi; penataan dekorasi, penataan cahaya, penataan gambar dan penataan suara. Setelah semua penataan selesai dikerjakan, produser dan pengarah acara melakukan breafing mengenai teknis kepada narasumber dan audiens. Sedangkan untuk rehearsal digunakan untuk melakukan cek sound dan mengatur tempat duduk audiens. Hal ini disampaikan oleh Ariani selaku pengarah studio;

Jadi sebelum acara dimulai, tugas saya sebagai penghubung antara produser yang ada di ruang kontrol dengan seluruh kru dan pengisi acara yang ada di studio, saya harus mengatur jalannya acara agar sesuai dengan rundown, mengatur tempat duduk audiens, mengatur pergerakan

kameramen, pencahayaan dan memberikan arahan sebelum acara live dimulai.⁶¹

Dari observasi yang penulis lihat langsung di studio, dimana tim mutiara hikmah melakukan studio *rehearsal* 30 (tiga puluh) menit sebelum program acara berlangsung, mulai dari melakukan persiapan sebelum produksi, mulai dari set studio, penataan dekorasi dan tata letak alat yang digunakan, mengondisikan audiens sehingga nyaman dan mengetahui harus melakukan apa didalam studio saat proses produksi berlangsung, melakukan *camera blocking* yang mana masing-masing kamera telah ditentukan posisinya masing masing dan selanjutnya barulah melakukan proses rekaman secara langsung (*live*).

Tahapan pra produksi siaran dakwah “Mutiara Hikmah” secara umum sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni teori Fred Wibowo dengan adanya tiga indikator utama pada tahapan pra produksi yaitu penemuan ide, perencanaan dan persiapan.

2. Produksi (*Production*)

proses produksi siaran dakwah “Mutiara Hikmah” secara umum adalah pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*). Program ini sifatnya siaran langsung (*live*), jadi proses shootingnya juga berurutan dari segment pertama sampai segment terakhir berdasarkan rundown acara;

⁶¹ Ariani, Pengarah Studio, “Wawancara”, Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

Tabel 3
Rundown Acara

Waktu	Durasi	Segmen/acara
16.00-16.05	5 menit	Opening program
16.05-16.25	20 menit	Ceramah / tausiyah
16.25-16.27	2 menit	Jeda pariwisata 1
16.27-16.40	13 menit	Tanya jawab sesi 1
16.40-16.42	2 menit	Jeda pariwisata 2
16.42-16.55	13 menit	Tanya jawab sesi 2
16.55-17.00	5 menit	Closing program

Memproduksi sebuah acara harus dipersiapkan secara matang. Bila ada kesalahan sedikit saja baik teknis maupun non teknis dapat menghasilkan produk tayangan yang kurang baik sehingga dapat mengurangi kualitas tayangan dan hasilnya tidak maksimal. Pada tahap ini semua ide yang telah dituangkan kedalam kertas maupun pikiran pada tahap pra produksi diubah menjadi bentuk konkret.

Pada saat produksi, Amir Selle selaku produser memantau jalannya acara dan Veronika Siahaya sebagai *Programme Director* mengarahkan jalannya acara. Dalam tayangan program “mutiara hikmah” yang bertugas melaksanakan proses pemindahan gambar adalah *switcherman* dengan membantu pengarah acara men-switch kamera melalui tombol dimeja kontrol. Sehingga tayangan bisa dilihat dari berbagai sudut pandang kamera. Sementara itu *rundown* acara yang merupakan panduan presenter saat *live* dipandu oleh Ariani selaku *Floor Director* yang

membantu dan mengarahkan presenter dan narasumber saat acara sedang berlangsung.

Pada tahap ini, pengarah studio memberikan kode persiapan dengan aba-aba berupa hitungan mundur untuk masuk ke opening. kemudian Bambang Abujulu sebagai presenter membuka acara dengan segmen pertama yaitu pembukaan meliputi salam, sapa dan menyampaikan tema yang akan dibahas pada program “mutiara hikmah” edisi saat itu. Jadi pada saat opening, presenter berdiri dihadapan audiens dengan menjelaskan sedikit terkait tema yang diangkat barulah kemudian memperkenalkan pemateri atau penceramah yang akan membawakan materi pada kesempatan itu, setelah itu presenter mempersilahkan pemateri untuk memasuki studio.

Setelah pemateri memasuki studio, presenter menyambut, menyalami dan menanyakan kabar dari pemateri, kemudian meminta kesediaan pemateri untuk menyapa audiens yang telah hadir di studio. Barulah kemudian presenter mempersilahkan pemateri untuk duduk di tempat yang telah disediakan dan memulai kajian berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kemudian saat memasuki jeda pariwisata, Ariani memberikan kode kepada presenter dengan gerakan tangan yang menandakan acara agar break sejenak.

Pada saat *commercial break* atau iklan presenter menanyakan kepada ibu-ibu jama'ah yang ada di studio untuk menyiapkan pertanyaan jika ada yang ingin ditanyakan kepada narasumber. Setelah iklan, kembali Ariani memberikan kode untuk masuk ke acara dengan hitungan mundur dan acara dimulai lagi. Kemudian presenter menyapa kembali pemirsa TVRI Sulawesi Tengah dan membuka line

telfon untuk penonton yang ada dirumah jika ada yang ingin bertanya. Pada sesi tanya jawab pertama, Bambang Abudjulu memberikan kesempatan kepada ibu-ibu maksimal dua pertanyaan dan kemudian dijawab oleh narasumber.

Setelah tanya jawab sesi pertama selesai, kembali *Floor Director* memberikan arahan untuk jeda iklan kedua, dan setelah jeda pariwisata, dilanjutkan lagi dengan tanya jawab sesi kedua hingga semua pertanyaan selesai terjawab. Ditahap terakhir saat memasuki closing, Ariani kembali memberikan kode berupa tangan silang yang menandakan durasi live program acara telah berakhir. Peresenterpun kemudian menutup acara dengan kesimpulan, ucapan terimakasih kepada pemateri dan audiens yang telah meluangkan waktu untuk hadir distudio dan kemudian closing dari penceramah, Bambang Abudjulu meminta kesediaan pemateri untuk menutup dengan doa.

Tahapan produksi siaran dakwah “Mutiarah Hikmah” secara umum sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni teori Fred Wibowo dengan adanya satu indikator utama pada tahapan produksi yaitu pelaksanaan.

3. Pasca Produksi (Post Production).

Pasca produksi ini merupakan tahap akhir. Setelah produksi berakhir, Amir Selle selaku produser, presenter dan seluruh kru program “mutiara hikmah” berkumpul untuk mengadakan evaluasi membahas segala kekurangan selama produksi dan rencana untuk produksi selanjutnya pada Kamis depan.

Program mutiara hikmah ini memiliki format siaran langsung (live) dan siaran ulang, dimana jika ditayangkan secara langsung tidak memasuki proses

editing yang berkelanjutan. Sedangkan siaran ulang masih dilakukan pengeditan jika perlu. Setiap bulannya program mutiara hikmah ini terkadang melakukan play back atau rerun program, dimana salah satu episode yang telah ditayangkan secara langsung, ditayangkan ulang.

D. Kualitas program acara “Mutiara Hikmah” TVRI Sulawesi Tengah

1). Pernyataan *audiens* terkait program “Mutiara Hikmah”

program mutiara hikmah ini mendapat apresiasi positif dari para *audiens*, terutama karena kontennya yang menyajikan nilai-nilai keislaman dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Sebagaimana disampaikan oleh ketua majelis dzikir jabal nur selaku audiens pada program ini;

program ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan keislaman, materi yang disampaikan tidak hanya menyentuh aspek ibadah, tetapi juga kehidupan sehari-hari. Ceramah juga disampaikan dengan bahasa yang ringan sehingga kami dapat memahami apa yang dimaksud.⁶²

Penulis melihat bahwa Inilah harusnya yang menjadi tujuan dari program dakwah dengan menyajikan dakwah agar bisa dipahami oleh orang lain, karena tujuan dari dakwah itu sendiri mengajak orang kepada kebaikan. Bagaimana kita mau mengajak orang kepada kebaikan kalau materi disampaikan dengan cara yang tidak dapat dipahami? Olehnya itu narasumber pada program ini sangat memahami kondisi audiens sehingga menyampaikan dakwah dengan bahasa yang ringan dan sederhana, tidak bertele-tele. Hal ini membuat dakwah terasa ringan namun bermakna, sehingga tidak hanya dapat dipahami oleh kalangan akademis,

⁶² Hartini Lagandja, Audiens, “*Wawancara*”, Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

tetapi juga oleh masyarakat umum dengan berbagai latar belakang. Hal ini juga disampaikan oleh Murni Mangitung selaku audiens pada program ini;

Program ini sangat bermanfaat dan sangat bagus, dan penceramahny juga sangat luas ilmu agamanya. kami mengharapkan program ini akan selalu ada. Karena dengan program ini kita bisa mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat. Apalagi saat ini banyak program yang tidak mendidik, jadi kami bisa bertanya langsung ke penceramah agar selalu dalam kebaikan dan tidak menyimpang dari hal-hal positif.⁶³

Audiens menanggap acara ini sebagai sarana dakwah yang menyejukkan, dan diharapkan agar selalu ada dalam media televisi. Karena program ini sangat diperlukan khususnya ditengah banyaknya tayangan hiburan yang kurang mendidik yang berseliweran di media yang ada sekarang. Dan program ini juga sangat bagus dengan adanya narasumber yang berpengalaman dalam menyampaikan tausiyah sehingga dapat menambah nilai keilmuan dan audiens merasa memperoleh ilmu agama sekaligus motivasi hidup.

2). Narasumber dan Presenter yang berkompeten

Program “Mutiarah Hikmah” hadir sebagai salah satu tayangan yang berkualitas karena setiap episodenya dipersiapkan dengan matang. Proses produksi tidak hanya sekadar menentukan tema tetapi juga melibatkan kajian mendalam agar pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu kekuatan utama program ini adalah kehadiran narasumber yang berkompeten. Maka untuk menjadi narasumber pada program “Mutiarah Hikmah” harus memiliki persiapan yang matang, sebagaimana dikatakan oleh Yasir Godal selaku penceramah;

⁶³ Murni Mangitung, Audiens, “Wawancara”, Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

Ini adalah salah satu program unggul yang ditayangkan oleh TVRI Sulteng, olehnya itu harus ada persiapan yang matang sebelum tampil, yang saya persiapkan tentu materi yang relevan dengan tema yang diangkat agar bisa memberikan materi dengan maksimal.⁶⁴

Penulis melihat persiapan narasumber memang sangat matang untuk memberikan materi kajian pada program “Mutiarah Hikmah”, setelah mereka dihubungi untuk menjadi narasumber, maka persiapan materi harus benar-benar telah disediakan berdasarkan dengan tema yang akan diangkat agar pada saat proses live berlangsung mereka dapat memberikan kajian yang maksimal. Ini juga merupakan bentuk tanggung jawab karena mereka dipilih dan dipercaya melalui proses dengan mempertimbangkan latar belakang keilmuan, pengalaman dan kemampuan dalam menyampaikan ceramah dengan jelas. Karena kesempatan dan kepercayaan itulah narasumber bukan hanya hadir memberikan ceramah, tetapi juga untuk berdialog, menjawab pertanyaan dan memberikan solusi yang aplikatif terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat. Olehnya itu kehadiran narasumber yang berkompeten dan matang dalam persiapan dapat menjadikan tayangan mutiara hikmah semakin berbobot dan dipercaya oleh penonton.

Proses dalam menyampaikan materi juga merupakan hal yang harus dipikirkan oleh seorang narasumber, agar audiens paham dengan apa yang mereka sampaikan. Sebagaimana dikatakan oleh Yasir Godal;

Tentu kita harus menyesuaikan dengan tema dan audiens, karena yang hadir ini dari berbagai kalangan dan level pendidikan yang berbeda, jadi kita harus sesuaikan dengan tingkat intelektual pendengar. Kita sajikan

⁶⁴ Yasir Godal, Narasumber, “Wawancara”, Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

materi dengan bahasa yang ringan agar audiens bisa memahami pesan dakwah yang kita sampaikan.⁶⁵

Menyampaikan pesan dakwah kepada audiens dengan latar belakang pendidikan yang berbeda membutuhkan kemampuan komunikasi yang tepat. Seorang narasumber harus mampu menyesuaikan bahasa, gaya penyampaian serta contoh-contoh yang digunakan sesuai dengan kapasitas intelektual pendengar. Hal ini penting agar pesan yang disampaikan tidak hanya terdengar, tetapi juga dipahami, dihayati dan diamalkan.

Selain itu, kemampuan pembawa acara dalam memandu jalannya program sangat berpengaruh juga terhadap kualitas program. Maka dari itu seorang pembawa acara harus punya persiapan yang matang. *Presenter* yang cakap mampu menjadi penghubung antara narasumber dengan audiens, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya terdengar tetapi juga sampai ke hati. Dengan gaya komunikasi yang hangat, lugas dan penuh ketenangan, pembawa acara mutiara hikmah menghadirkan suasana yang nyaman bagi penonton. Sebagaimana dikatakan oleh Bambang Abudjulu selaku presenter;

Jadi memang sebagai pembawa acara itu harus ada persiapan, kalau saya sebelum live ada beberapa hal yang saya lakukan seperti mencatat nama narasumber dan audiens, juga mempersiapkan pertanyaan apabila tidak ada penelfon dan mengingat durasi masih panjang, jadiantisipasi saja apabila penonton di studio juga sudah tidak ada pertanyaan. Kemudian saya juga membangun *chemistry* dengan audiens dan narasumber, jika umur mereka diatas saya, maka saya menganggap mereka sebagai kakak dan jika umurnya dibawah saya, maka saya menganggapnya sebagai adik, saya menganggap mereka semua sebagai keluarga. ini pendekatan yang saya lakukan sebelum live agar nanti interaksinya bisa cair dan tidak canggung, kadang juga saya selipkan candaan-candaan yang penting

⁶⁵ Yasir Godal, Narasumber, “Wawancara”, Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

jangan berlebihan karena ditelevisi itu ada batasannya, jangan sampai menyinggung agama, ras atau suku.⁶⁶

Menurut penulis, kualitas program ini semakin terasa ketika pembawa acara mampu menyusun alur pembicaraan dengan runtut. Ia tidak hanya bertugas membaca naskah atau memberi pengantar, melainkan juga mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada tema. Dalam program mutiara hikmah ini, Bambang Abudjulu merupakan figur yang mampu menjaga ritme, membangun kedekatan emosional dengan narasumber dan audiens serta memastikan bahwa pesan dakwah pada program ini benar-benar dipahami oleh masyarakat.

3). Teknis, Jangkauan siaran dan promosi

Program “Mutiara Hikmah” merupakan salah satu tayangan dakwah yang memiliki posisi strategis dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Kualitas program ini juga dapat ditinjau dari berbagai aspek penting, yakni kejernihan gambar, jangkauan siaran serta strategi promosi melalui media sosial. Ketiga aspek tersebut tidak hanya berperan dalam memperkuat daya tarik program, tetapi juga menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas penyiaran program dakwah di era media modern.

a. Teknis (kejernihan gambar, studio dan audio)

Dari sisi teknis, kejernihan gambar yang ditampilkan dalam program “Mutiara Hikmah” menjadi salah satu faktor yang menentukan kenyamanan audiens dalam menyimak isi siaran. Visual yang terang, jelas dan stabil membantu masyarakat lebih fokus pada pesan dakwah yang disampaikan, tanpa terganggu

⁶⁶ Bambang Abudjulu, Presenter, “Wawancara”, Studio TVRI Sulawesi Tengah, 21 Agustus 2025

oleh kualitas tayangan yang buruk. Dalam konteks penyiaran, kualitas gambar yang baik mencerminkan keseriusan lembaga penyiaran dalam menjaga mutu program, sekaligus meningkatkan kredibilitas dimata pemirsa. Dengan demikian, aspek teknis ini tidak hanya berkaitan dengan faktor estetika, tetapi juga berdampak pada efektivitas penyampaian pesan dakwah.

Begitupun dengan studio, dulu studio mutiara hikmah masih berdiri dalam kesederhanaan dengan background hanya berupa tirai atau bacdrop statis yang masih dibongkar pasang, tapi kini studio telah mengalami kemajuan yang signifikan dengan latar belakang atau background yang lebih modern. Hal ini memberikan kesan dinamis, menarik dan mampu menghadirkan suasana yang lebih hidup. Begitupun dengan audio. Dengan penggunaan peralatan modern seperti mikrofon kondensor dan mixer serta sistem pengendalian suara yang lebih profesional, setiap kalimat yang diucapkan terdengar jernih, tegas dan mudah dipahami. Efek gangguan suara latar dapat diminimalisir, sehingga fokus audiens tertuju sepenuhnya pada pesan yang disampaikan.

b. Jangkauan siaran

Jangkauan siaran yang luas merupakan keunggulan dari program “Mutiara Hikmah’. Sebagai bagian dari televisi publik, program ini mampu menjangkau berbagai wilayah baik perkotaan maupun pedesaan. Saat ini telah ada beberapa pemancar aktif seperti pemancar Poso, Donggala, Toli-toli, Buol, Parigi, Tojo Una-una dan pemancar lainnya sehingga banyak yang dapat menonton program ini. Hal ini menjadi penting karena salah satu fungsi utama media publik adalah memastikan pemerataan akses informasi dan edukasi kepada seluruh lapisan

masyarakat, tanpa terkecuali. Jangkauan siaran yang merata memungkinkan pesan dakwah yang bersifat universal dapat diterima oleh masyarakat dengan latar belakang sosial, ekonomi dan pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, mutiara hikmah berperan sebagai program yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang menghubungkan masyarakat dalam kerangka nilai-nilai keagamaan.

c. Promosi melalui media sosial

Strategi promosi melalui media sosial menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas program. Ditengah pergeseran pola konsumsi media masyarakat yang kini lebih banyak berinteraksi dengan platform digital, keberadaan mutiara hikmah dimedia sosial menjadi langkah adaptif yang relevan. Melalui promosi yang dilakukan secara giat, seperti menyebarkan pamflet jadwal siaran di Facebook dan Instagram, live streaming di Youtube sehingga cara promosi ini menegaskan bahwa media dakwah tidak lagi terbatas pada televisi konvensional, tetapi juga harus mampu hadir dan berkompetisi di ruang digital saat ini.

TVRI Stasiun Sulawesi Tengah memiliki berbagai kanal yang ditujukan sesuai kebutuhan dan karakteristik konten secara umum diantaranya:

- 1) Laman: <http://www.tvrisulteng.co.id>
- 2) Youtube: TVRI Sulawesi Tengah
- 3) Instagram: tvrisulteng
- 4) Twitter: TVRISulteng
- 5) Facebook: TVRI Sulawesi Tengah.
- 6) Tiktok : TVRI Sulteng

Dengan demikian kualitas program “Mutiara Hikmah” dapat dilihat sebagai hasil dari sinergi antara narasumber dan presenter yang berkompeten, teknis yang modern, pemerataan akses siaran dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Kombinasi ini menunjukkan bahwa program tidak hanya layak dikategorikan sebagai tayangan dakwah yang berkualitas, tetapi juga sebagai model penyiaran keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kehadiran “Mutiara Hikmah” pada akhirnya mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran media massa sebagai sarana edukasi, inspirasi dan transformasi sosial bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai produksi siaran dakwah pada program acara “Mutiarah Hikmah” di TVRI Sulawesi Tengah dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan Produksi Program

Proses produksi program mutiara hikmah berjalan melalui tahapan yang sistematis yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi, dilakukan perencanaan tema, narasumber, audiens serta persiapan teknis. Pada tahap produksi dilaksanakan dengan pengambilan gambar distudio maupun lokasi dengan memperhatikan tata kamera, pencahayaan dan kualitas audio. Sementara tahap pasca produksi, dilakukan evaluasi dan pembahasan episode selanjutnya.

2. Kualitas Program Siaran

Kualitas program mutiara hikmah cukup baik dari berbagai aspek. Narasumber dan presenter yang berkompeten, kejernihan gambar, kejelasan audio serta pemilihan tema dakwah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program ini mampu menyajikan dakwah dengan kemasan sederhana namun tetap menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Selain itu perluasan jangkauan siaran dan pemanfaatan media

sosial sebagai sarana promosi turut meningkatkan daya jangkauan program kepada khalayak yang lebih luas.

Dengan demikian, program “Mutiarah Hikmah” berperan penting dalam menyebarkan dakwah melalui media televisi, dengan tahapan produksi yang terstruktur dan kualitas program yang cukup baik. Keberadaan program ini dapat terus dikembangkan dengan memaksimalkan kreativitas tim produksi serta pemanfaatan teknologi agar mampu memenuhi tuntutan dan ekspektasi masyarakat yang semakin beragam.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian tentang produksi siaran dakwah pada program acara *Mutiarah Hikmah* memberikan implikasi yang cukup penting, baik bagi praktisi penyiaran, lembaga penyiaran, maupun dunia akademik. Dari aspek praktis, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah program siaran dakwah tidak hanya bergantung pada kualitas isi pesan, tetapi juga pada tahapan produksi yang sistematis—mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Dengan memahami dan menerapkan tahapan produksi secara optimal, tim kreatif dan kru penyiaran dapat menghasilkan program yang lebih terstruktur, komunikatif, dan mampu menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan mudah dipahami audiens.

Dari aspek kualitas program, penelitian ini mengimplikasikan bahwa penyusunan konsep acara, pemilihan narasumber, teknik penyajian, hingga pengemasan visual dan audio memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan masyarakat. Program dakwah yang dikemas dengan memperhatikan standar

produksi televisi maupun radio modern akan lebih mudah diterima, diminati, serta berpotensi meningkatkan efektivitas pesan dakwah itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga penyiaran dalam meningkatkan kualitas siaran dakwah agar tidak monoton, tetapi tetap relevan dengan kebutuhan audiens di era digital.

Selain itu, secara akademis penelitian ini memberi kontribusi pada pengembangan kajian komunikasi penyiaran Islam, khususnya dalam bidang produksi program dakwah. Temuan penelitian dapat menjadi bahan referensi dan inspirasi bagi mahasiswa, peneliti, maupun praktisi komunikasi yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi produksi, pengemasan pesan dakwah, serta efektivitas media dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman.

C. Saran

Sebenarnya program ini sudah sangat bagus guna mendakwahkan Islam kepada masyarakat melalui televisi, tapi saya punya sedikit saran yang mungkin bisa menjadi masukan buat tim produksi Mutiara Hikmah.

1. Undang Anak Muda untuk menjadi Audiens

Saat ini audiens hanya ibu-ibu dari majelis ta'lim, mungkin sesekali yang di undang untuk menjadi audiens adalah anak muda dengan tema yang relevan. Karena kehadiran anak muda di studio akan memberikan energi baru dalam program ini. Contohnya mengundang pelajar, mahasiswa atau komunitas anak muda.

2. Promosi potongan tayangan di media sosial

Sebenarnya strategi promosi program sudah lumayan bagus tapi mungkin bisa ditambah dengan mengupload potongan tayangan singkat berdurasi 30-60 detik yang menyajikan inti pesan atau kutipan hikmah yang kuat. Format ini sangat sesuai dengan kebiasaan anak muda yang gemar mengonsumsi konten cepat dan ringkas di platform seperti tiktok, facebook dan instagram reels maupun youtube shorts. Melalui potongan singkat tersebut mutiara hikmah akan lebih mudah menempel di ingatan anak muda. Tayangan utama di televisi atau live streaming di youtube tetap menjadi sumber utama, sementara potongan singkat di media sosial berperan sebagai jembatan untuk menarik perhatian dan menumbuhkan rasa penasaran. Dengan cara ini, pesan yang disampaikan tidak hanya berhenti di ruang studio, tetapi terus hidup, tersebar dan memberi inspirasi di tengah keseharian anak muda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Saefullah, *Teori Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Abdullah, *Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Agama, RI Kementerian, *Alquran dan Terjemahan*. Surabaya : Halim Publishing dan Distributing, 2018.
- Arifin, Muhammad, *Dakwah Multimedia Terobosan Baru bagi Para Da'i*. Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006.
- Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah*. Fajar Inter Pratama Mandiri Jakarta 2004.
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Fachruddin, Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan, Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana 2017.
- Fakhrurroji, Moch, *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung : PT Remaja Offset, 2019.
- Galih, Bayu, “Konten Tak Mendidik Langgeng di Program Hiburan TV, Ini Kata KPI,” Kompas.Com, 29 Mei 2019.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing 2020.
- Idris Awaluddin, “Analisis Proses Produksi Program Inspirasi Islam iNews TV Makassar”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Ilaihi,Wahyu, *Manajemen Dakwah*. Kencana Prenada Media Group 2006.
- Imampuro, Rachmat, *Mengungkap Dakwah K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara*. Semarang: Badan Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.

- J Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Kholil, Yukur, *Penyiaran Islam Melalui Televisi*. Makalah dalam Loka karya Jurusan Komunikasi Islam IAIN SU Medan pada tanggal 9 Desember 2006.
- Kusnawan, Aep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Latief, Rusman, *Siaran Televisi Non-Drama*. PT Adhitya Andrebina Agung 2015.
- Mabruri, Anton, *Manajemen Produksi Program Acara TV*. Jakarta: PT Grasindo, 2013.
- Maulana, Aqwan, Kemal, *Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News And Entertainment*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Morissan, *Strategi Mengelola Media dan Televisi*. Kencana Prenada Media Group 2008.
- Nasution, Fattah Abdul, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative 2023.
- R.J, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building, 2010.
- Ramadhani, Merlinda, *Analisis Programming Acara Religi "Ulama Menyapa" di TVKU Semarang*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- Rachman, Abdul, *Dasar-Dasar Penyiaran*. Pekanbaru: Unri Press, 2010.
- Sahir, Hafni Syafrida, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : KBM Indonesia, 2021.
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sanwar, Aminuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985.
- Setyobudi, Ciptono, *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Silalahi, E. Dumaris, *Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022.

Sukayat, Tata, *Ilmu Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media 2019.

Wibowo, Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2007.

Wulandari, Hadi Ariesta, *Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah Dalam TV Lokal "Studi di AdiTV Yogyakarta"*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.